

## PENGARUH PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEJADIAN MALARIA PADA ANAK USIA 5 – 15 TAHUN

Nor Asila<sup>1</sup>, Sestu Iriami Mintaningtyas<sup>2</sup>, Priscilla Jessica Pihahy<sup>3</sup>

Prodi D-III Kebidanan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong  
asilanor03@gmail.com<sup>1</sup>, sestutyas85@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*In Indonesia, malaria is still a health threat to people living in remote and endemic areas. This is in accordance with Presidential Regulation No. 2, 2015 on the 2015-2019 national mid-term development plan where malaria is a top priority that needs to be addressed. The purpose of this study was to determine the factors that influence the incidence of malaria in children 5-15 years old in the Wosi Health Center, Manokwari Regency. This study uses an analytical research design in the form of a cross sectional. This research was carried out. This research was carried out from May to June 2021. The population in this study were all children who had clinical symptoms of malaria and carried out laboratory examinations in March 2021 as many as 63 children to the Wosi Health Center. The number of samples in the study were 35 people. Data analysis used univariate analysis in the form of frequency distribution, bivariate analysis using Chi-Square ( $X^2$ ) statistical test using computerized SPSS program with 95% confidence level. The results of statistical tests showed that there was no significant relationship between knowledge with the incidence of malaria. there is no relationship between age and the incidence of malaria, namely  $p = 0.561$  or  $p > 0.05$ . There was no relationship between gender and the incidence of malaria, namely  $p = 1,000$  or  $p > 0.05$ . There is no relationship between knowledge and the incidence of malaria in children aged 5-15 years. The need for promotive efforts to increase public knowledge in order to prevent malaria.*

**Keywords** : Knowledge, Malaria

### ABSTRAK

Di Indonesia, malaria masih menjadi ancaman kesehatan pada masyarakat yang hidup di daerah terpencil dan endemis. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden No.2, 2015 pada rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2015-2019 dimana malaria adalah prioritas utama yang perlu ditangani. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian malaria pada anak 5-15 tahun di wilayah Puskesmas Wosi Kabupaten Manokwari. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dalam bentuk *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anak-anak yang memiliki gejala klinis malaria dan melakukan pemeriksaan laboratorium pada bulan Maret 2021 sebanyak 63 anak ke Puskesmas Wosi. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 35 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi, analisis bivariate menggunakan uji statistik *Chi-Square* ( $X^2$ ) dengan menggunakan komputersasi program SPSS tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian malaria. Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian penyakit malaria pada anak usia 5-15 tahun. Perlunya upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat mencegah penyakit malaria.

**Kata Kunci** : Pengetahuan , Malaria.

### PENDAHULUAN

Malaria merupakan masalah utama dunia, lebih dari 100 negara terinfeksi

malaria dengan perkiraan 300-500 juta kasus pertahun dan lebih dari 1 juta kematian pertahun karena infeksi malaria. Sebagian besar kematian terjadi pada bayi dan anak. Pada tahun 2016,

diperkirakan terdapat kasus malaria sebanyak 216 juta dari seluruh dunia. Sebagian besar kasus terjadi di Afrika (90%) kemudian diikuti Asia Tenggara (7%) (Dewi et al., 2019).

*World Health Organization* (WHO) menargetkan insidensi kasus malaria pada tahun 2030 dapat turun hingga 90,0% dibandingkan tahun 2015. Di Indonesia, malaria masih menjadi ancaman kesehatan pada masyarakat yang hidup di daerah terpencil dan endemis. dan menetapkan data insidensi malaria per tahun *Annual Malaria Incidence/* (AMI) sebagai salah satu indikator yang dapat digunakan untuk evaluasi. Pada tahun 2016 diperkirakan terdapat 216 juta kasus malaria di seluruh dunia, meningkat 5 juta kasus dibandingkan tahun 2015 (Debora et al., 2018).

Provinsi Papua merupakan provinsi dengan insiden dan prevalensi malaria tertinggi (9,5% dan 28,6%).<sup>5</sup> Angka morbiditas malaria di provinsi Papua sangat tinggi dengan *Annual Parasite Index* (API) di Indonesia 45,85 per 1000 populasi. *Annual Parasite Index* (API) adalah jumlah kasus malaria positif per 1000 populasi dalam 1 tahun. 4 provinsi dengan *Annual Parasite Index* (API) tertinggi adalah Papua Barat (10,20), Nusa Tenggara Timur (5,17), Maluku (3,83) dan Maluku Utara (2,44). Sebanyak 83% kasus berasal dari Papua, Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur (Dewi et al., 2019).

Kabupaten Manokwari sebagai salah satu kabupaten yang sedang dalam masa perkembangan tentunya tidak dapat secara langsung mempengaruhi perilaku masyarakat dalam upaya penanggulangan Malaria. Berbagai perilaku masyarakat yang ada akan mempengaruhi gaya hidup, sebagai contoh kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari ini dapat memudahkan untuk digigit nyamuk

*Anophele*. Sebagian masyarakat tidak mau memakai kelambu insektisida dengan alasan panas, di sisi lain masih ada juga penderita Malaria yang tidak konsisten minum obat Malaria. Kebiasaan tersebut tentu dapat mempengaruhi kejadian kasus Malaria di Manokwari, selain itu belum pernah ada penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh umur, jenis kelamin dan pengetahuan masyarakat atau gaya hidup (*life style*) terhadap kasus Malaria (Astin et al., 2020).

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh pengetahuan Ibu terhadap kejadian malaria pada anak usia 5-15 tahun.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah pengambilan dari data primer. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dalam bentuk *cross sectional*.

Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak atau orang tua dari anak usia 5-15 tahun, berada di puskesmas wosi dan di wilayah kerjanya yang bersedia mengisi kuesioner. Penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juni 2021. Pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik *Chisquere Yetesh Correction*.

## HASIL

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas dijelaskan bahwa responden yang paling banyak adalah dengan pengetahuan baik yaitu sejumlah 18 (51,4%) subjek, dengan pengetahuan cukup yaitu sejumlah 11 (31,4%), dan dengan pengetahuan kurang yaitu sejumlah 6 (17,1%) responden dari jumlah total 35 responden.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan Ibu**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	6	17,1
2	Cukup	11	31,4
3	Baik	18	51,4
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer 2021

### Analisis Bivariat

**Tabel 2 Tabel Silang Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan dengan Kejadian Malaria Pada Anak Usia 5-15 Tahun**

Pengetahuan	Kejadian Malaria				Total		Nilai P-Value
	Pernah		Tidak Pernah		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	2	5,7	16	45,7	18	51,4	0,63
Cukup	1	2,9	10	28,6	11	31,5	
Kurang	3	8,6	3	8,6	6	17,1	
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>17,1</b>	<b>29</b>	<b>82,9</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan responden tentang malaria terbanyak berpengetahuan baik yang tidak pernah mengalami malaria sejumlah 16 (45,7%), sedangkan yang berpengetahuan cukup yang tidak pernah mengalami malaria sejumlah 10 (28,6%), dan responden berpengetahuan kurang yang tidak pernah mengalami malaria sejumlah 3 (8,6%).

Hasil analisis *Chi Square Test* dalam tabel *Pearson Chi-Square* menunjukkan nilai signifikan *p value* 0,63 dimana nilai *p value* lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,63 > 0,05$ ), sehingga keputusan uji adalah  $H_a$  ditolak. Hasil dalam penelitian ini tidak terdapat faktor yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian malaria.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Malaria

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan baik dalam kategori pernah mengalami malaria sejumlah 2 (5,7%), adapun tingkat pengetahuan Ibu cukup sejumlah 1 (2,9%) dan kategori kurang

sejumlah 3 (8,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah berpengetahuan kurang terhadap malaria.

Penelitian ini sesuai dengan (Astin et al., 2020), Karakteristik masyarakat Manokwari yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan terbiasa berada di luar rumah pada malam hari. Mereka beranggapan sudah terbiasa digigit nyamuk jika hanya mengenakan baju/celana pendek. Mereka hanya menghindari gigitan nyamuk apabila sedang berada di dalam rumah/saat tidur malam saja. Mereka juga memakai obat anti nyamuk bakar jika tidur malam supaya tidak digigit nyamuk dan apabila terjadi atau ada anggota keluarga mereka yang mengalami gejala Malaria, mereka terkadang menangani sendiri dengan membeli obat di apotek dan apabila gejala yang dirasakan tidak berubah/sembuh baru datang ke fasilitas kesehatan. Hal ini dilandasi oleh berbagai kebiasaan, perilaku dan pengetahuan yang merupakan faktor berpengaruh dalam menunjang keberhasilan partisipasi masyarakat pada program pengendalian Malaria.

Dan hasil analisis tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian malaria di Puskesmas Wosi. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan nilai *p-value* pada variabel pengetahuan  $=0,63 > \alpha (0,05)$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

Pengetahuan, adalah merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera manusia (penglihatan, pendengaran, penciuman, Rasa dan raba) 9 . Sedangkan tingkatan pengetahuan mencakup 6 (enam) fase yang dimulai dari tahu (know), memahami (comprehension, aplikasi (Application), analisis (Analysis), sintesis (synthesis), evaluasi (evaluation). Pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang diukur dari objek penelitian. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan berasal dari Faktor internal (Pendidikan, Pekerjaan, Umur, dan Pengalaman) serta Faktor eksternal (Faktor lingkungan, Sosial budaya, Media massa / informasi) (Noerjoedianto, 2017)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shaqiena & Mustika, 2019), Pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan persentase yang sudah mengetahui tentang malaria, gejala-gejalanya, cara penularannya dan berbagai upaya pencegahannya. Hal ini dapat dilihat melalui kuesioner yang telah disebar dan telah pendataannya telah dianalisa.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Nurmaulina et al, 2018), berdasarkan hasil analisis Fisher's exact test didapatkan  $p=0,30$  ( $p\text{-value} > 0,05$ ) hubungan pengetahuan dengan derajat infeksi malaria. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan derajat infeksi di wilayah kerja Puskesmas hanura.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sandy & Ayomi, 2018), Masyarakat belum mengetahui pasti dan sebatas pengetahuan

secara umum mengenai gejala yang spesifik untuk penyakit malaria tersiana maupun tropika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan ( $p=0,002$ ) antara pengetahuan responden mengenai gejala penyakit malaria terhadap kejadian infeksi malaria.

Pengetahuan diukur dengan mengajukan pertanyaan tentang penyebab malaria, cara penularan malaria, gejala malaria dan pengetahuan responden tentang cara pencegahan penyakit malaria. Pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria mempengaruhi pada proses penyebaran penyakit malaria karena masyarakat akan tidak peduli terhadap penyakit malaria. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Pengetahuan memang merupakan faktor yang penting namun tidak mendasari pada perubahan perilaku kesehatan, walaupun masyarakat tahu tentang malaria belum tentu mereka mau melaksanakannya dalam bentuk upaya pencegahan dan pemberantasan (Hermawan, 2016).

## KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan Ibu yang memiliki anak usia 5-15 tahun yang diteliti menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap kejadian malaria.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Bagi tenaga kesehatan di instansi puskesmas yang diteliti dapat memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat sehingga ada peningkatan terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam menyikapi penyakit malaria. Bagi masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah untuk langkah awal pencegahan menyebarnya penyakit malaria. Peneliti berterimakasih

kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astin, N., Alim, A., & Zainuddin, Z. (2020). Studi Kualitatif Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Malaria di Manokwari Barat, Papua Barat, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 132. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.132-145>
- Debora, J., Rinonce, H. T., Pudjohartono, M. F., Astari, P., Winata, M. G., Kasim, F., Program, M., Profesi, S., Kedokteran, F., & Masyarakat, K. (2018). *Prevalensi malaria di Asmat, Papua: Gambaran situasi terkini di daerah endemik tinggi*. 1(November), 11–19. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.38309>
- Dewi, Y. S., Gustawan, I. W., Dwi Lingga Utama, M. G., & Arhana, B. N. P. (2019). Karakteristik infeksi malaria pada anak di RSUD Dekai Papua April-Juni 2018. *Medicina*, 50(3), 488–492.
- Hermawan, D. (2016). *Masyarakat Terhadap Kejadian Malaria Di Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2015*. 3(4), 190–196.
- Noerjoedianto, D. (2017). Analisis Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku Upaya Pencegahan Penyakit Malaria Di Puskesmas Koni Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 1(2), 1–14.
- Sandy, S., & Ayomi, I. (2018). Gambaran pengetahuan, perilaku dan pencegahan malaria oleh masyarakat di Kabupaten Maluku Tenggara Barat dan Maluku Barat Daya. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.22435/jhecds.v4i1.369>